

**STRATEGI PENGUASAAN DOUBLE STOPS
PADA KONSERTO BIOLA NO. 1 DALAM C MAYOR
KARYA JOSEPH HAYDN**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



Oleh:

Maulana Sahru Adha

18001530134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

**STRATEGI PENGUASAAN DOUBLE STOPS
PADA KONSERTO BIOLA NO. 1 DALAM C MAYOR
KARYA JOSEPH HAYDN**

Maulana Sahru Adha, Mardian Bagus Prakoso, Daniel De Fretes
Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta
Email: alanviolin98@gmail.com

2Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Franz Joseph Haydn was an Austrian composer in the classical era. Haydn's compositions are characterized by lightness, humor, and elegance. Double Stops is one of the techniques on stringed instruments which have to play more than one note simultaneously until it forms harmony and chord. In this study, the author discussed specifically the strategy of mastering the double stops technique contained in Joseph Haydn's Violin Concerto in C major by using the appropriate application method to support the control of the double stops technique. The application of technique training strategy is based on the results of self-observation and the realization suggestions from books written by Mariana Krewer and Kato Haves which discusses about the double stops technique on violin instruments. The results of this research indicate that the exercise of etude O. Sevcik Op. 9 helps to find a solution related to problems in training double stops. This requires accuracy for intonation and the proper body position in order to get optimal results.

Keywords : *double stops, etude, Violin concerto in C Major, Joseph Haydn*

ABSTRAK

Franz Joseph Haydn merupakan seorang komposer asal Austria pada zaman klasik. Komposisi Haydn memiliki ciri khas yang ringan, jenaka, dan elegan. *Double stops* merupakan salah satu teknik pada instrument gesek dimana teknik tersebut memainkan lebih dari satu nada secara bersamaan sehingga membentuk sebuah harmoni dan akor. Dalam penelitian ini, penulis membahas secara khusus tentang strategi penguasaan teknik *double stops* yang terdapat dalam konserto biola no. 1 dalam c mayor karya Joseph haydn dengan menggunakan cara penerapan yang sesuai kebutuhan untuk menunjang penguasaan teknik *double stops*. Strategi latihan teknik tersebut berdasarkan hasil observasi mandiri dan merealisasikan saran dari buku yang ditulis oleh Mariana Krewer dan Kato Haves yang berbicara tentang

teknik *double stops* pada instrumen biola. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa latihan *etude* O. Sevcik Op. 9 menemukan solusi terkait kendala dalam melatih *double stops*. Hal ini memerlukan ketelitian terhadap akurasi intonasi dan posisi badan yang tepat agar mendapatkan hasil yang optimal.

Kata Kunci : double stops, etude, Konserto Biola No. 1, Joseph Haydn

Kata Kunci : *Double Stops, etude, Violin concerto in C Major, Joseph Haydn*

PENDAHULUAN

Franz Joseph Haydn merupakan seorang komposer yang sangat produktif dalam menulis karya. Beberapa karya terkenal milik Haydn adalah *London Symphonies, The Creation, Trumpet Concerto*, dan *Cello Concerto No. 2 in D Major*. Komposisi Haydn memiliki ciri khas yang ringan, jenaka, dan elegan. Pada tugas akhir ini penulis memilih karya biola konserto yang berjudul *Violin Concerto in C Major* dan secara spesifik membahas tentang strategi penguasaan *double stop* pada karya tersebut. Penulis memilih karya tersebut dikarenakan pernah memiliki kendala *double stops* pada karya tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terhadap strategi penguasaan *double stops* dalam rangka menemukan cara latihan yang efektif dan efisien untuk melatih teknik *double stops*.

Double Stops merupakan salah satu teknik pada instrumen gesek dimana teknik tersebut memainkan lebih dari satu nada secara bersamaan sehingga membentuk sebuah harmoni. Secara prosedur, *double-stop* diartikan sebagai teknik membunyikan dua nada ataupun lebih pada waktu yang sama dengan pola pergerakan jari secara diagonal (de Fretes et al., 2021) . Dalam artikel "*Learn About Violin Bowing Techniques*" yang tertulis dalam masterclass.com teknik *double stops* merupakan teknik yang memiliki tingkat kesulitan relatif tinggi sehingga masuk dalam kategori *Advanced Violin Techniques*. Oleh karena itu, dalam rangka menguasai *double stops* pada karya tersebut perlu adanya strategi pengelolaan latihan yang efektif dan efisien.

Sesuai judul laporan tugas akhir ini, penulis memilih strategi untuk menguasai *double stops* dalam *Violin Concerto in C Major* karya Joseph Haydn sebagai topik pembahasan tugas akhir dalam rangka menyelesaikan permasalahan teknik yang ada pada karya tersebut. Karya *Violin Concerto in C Major* milik Haydn, merupakan konserto biola yang bisa dikatakan memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi dibandingkn dengan konserto biola milik Haydn yang lain. Salah satu kesulitan yang ada pada teknik tersebut sehingga menjadi pembeda dari konserto milik Haydn yang lain yaitu terdapat pada melodi yang secara teknis menuntut salah satu jari menahan di satu nada, selain itu ditemukan tiga dan empat dawai yang digesek secara bersamaan sehingga menuntut pemain menghasilkan bunyi yang komperhensif dengan tetap mempertahankan intonasi dan artikulasi. Keunikan *double stops* pada karya tersebut, saat biola tunggal masuk diawali dengan membunyikan *double stops* dan akor sehingga tidak bergantung dengan pengiring.

Pada tahap observasi pra penelitian, penulis pernah memiliki masalah pada tangan kiri maupun tangan kanan dalam teknik *double stops* yang berimplikasi pada kurang optimalnya intonasi dan kualitas *tone*. Pengaruh tangan kiri pada permainan biola sangat penting untuk mengontrol intonasi. Dalam teknik *double stops*, intonasi memiliki peran penting untuk membentuk sebuah harmoni dan akor. Kemudian pada tangan kanan dalam permainan biola pada teknik *double stops* berpengaruh untuk mengatur keseimbangan suara antara dua senar dan kualitas suara.

Dalam rangka mengatasi permasalahan di atas, perlu adanya kajian tentang strategi latihan yang berorientasi pada efektifitas dan efisiensi. Strategi dalam latihan sangat penting digunakan untuk mencapai keberhasilan terkait penguasaan teknik. Kualitas penguasaan teknik akan memperkuat penyampaian pesan antara pemain dan *audience*.

METODE PENYAJIAN MUSIK

Terkait dengan upaya mendapatkan materi lebih dalam tentang topik pembahasan teknik *double stops* pada karya *Violin Concerto in C Major* milik Haydn, penulis mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang membahas tentang teknik *double stops* melalui beberapa buku dan jurnal yang membahas tentang teknik *double stops*. Buku dan jurnal yang digunakan oleh penulis dirangkum dan dipetakan dalam satu rangkaian sistematis sesuai dengan kebutuhan penulis menjadi sebuah strategi yang diimplementasikan dalam latihan. Oleh karena itu, teori-teori yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan penulis yang bersifat individual.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Mariana Krewer, berjudul *Extended Techniques for Intermediate Violin Students* menulis tentang *double stops and chords*, Mariana mengatakan bahwa teknik tersebut dimainkan dengan cara mengkombinasi dari dua atau lebih nada secara bersamaan. Teknik *double stops* lebih menantang daripada *fingering melody* karena terdapat keunikan pada tangan kiri dan *bowing*. Tahapan latihan dalam *double stops* yang sangat penting adalah pembentukan tangan kiri yang proporsional, hal tersebut diperlukan untuk kelancaran dalam semua teknik tangan kiri. Selain itu, Mariana Krewer menyarankan pembaca untuk melatih *double stops* dengan membaca *Etude O. Sevcik Op. 9*. Metode dalam buku *O. Sevcik Op. 9* mengaplikasikan *double stops* dengan cara salah satu jari berhenti pada satu nada dan jari lain memainkan melodi. Metode tersebut membantu dengan baik untuk melatih melodi yang dibunyikan ketika ada satu nada yang ditahan dengan salah satu jari seperti contoh pada gambar berikut,



Selanjutnya penulis mendapatkan informasi dari buku *The Twelve Lesson Course in A*, ditulis oleh Kato Haves yang diterbitkan di Bosworth (2010). Teknik *double stops* adalah salah satu teknik yang paling menarik di instrumen biola. Pada saat memainkan *double stops*, biola tidak bergantung dengan instrumen lain untuk membunyikan lebih dari satu nada atau melodi. Bermain biola sangat mirip dengan bernyanyi karena secara umum biola memainkan melodi tunggal. Namun bermain biola juga bisa memainkan akor dengan cara teknik *double stops*. Beberapa karya solo biola sudah banyak yang menggunakan teknik *double stops* seperti *Sonata Solo* karya J.S. Bach, Paganini, *etude*, dan lain-lain. Sangat penting untuk menyadari bahwa tidak ada cara khusus dalam melatih teknik *double stops*. Pendekatannya tetap sama namun yang membedakan hanyalah cara mengeksekusinya. Jika teknik *double stops* dimainkan dengan benar, maka tidak akan menimbulkan ketegangan saat bermain *double stops* pada biola, bahkan seorang pemula bisa memainkan *double stops* dengan rileks jika bermain *double stops* dengan benar.

Dalam buku tersebut, Kato Haves mengatakan permasalahan yang paling sering ditemukan saat memainkan *double stops* adalah penjarian pada jari kelingking pada tangan kiri saat menjangkau *fingerboard*. Menghindari hal ini sangat penting bahwa setiap titik keseimbangan saling bergantung satu sama lain, misalnya seperti jika posisi memegang biola tidak tepat maka tangan kiri tidak akan bisa bergerak bebas jika tangan kiri tidak bisa bergerak bebas maka jari pada tangan kiri menjadi kaku. Permasalahan tersebut tidak mungkin bisa mencapai Teknik *double stops* kecuali jika semua titik benar.

Salah satu poin terpenting pada latihan *double stops* menurut Kato Haves adalah fokus pada jari yang lebih rendah dan tidak harus fokus membunyikan nada yang lebih rendah terdahulu. Kato Haves telah melakukan pengamatan terhadap jari kelingking jika jari telunjuk diteuk ke belakang maka jari kelingking akan kehilangan keseimbangan. Karena jari kelingking merupakan peran terpenting

dalam *double stops*, maka harus diterapkan prinsip tersebut setiap saat. Kemiringan posisi jari juga berpengaruh dalam keseimbangan teknik *double stops*.

HASIL RESITAL

Penulis berpendapat bahwa jurnal Mariana Krewer sangat relevan. Penulis memulai latihan dengan membaca dan memainkan *etude* dari sevcik. Tahap awal ini masih sangat dasar dimana penulis hanya memainkan dengan orientasi memahami aspek musikal dan teknis untuk mendapatkan gambaran umum dari *etude* tersebut. Walaupun proses ini hanya berorientasi pada aspek-aspek dasar namun penulis berusaha untuk memperhatikan kualitas suara yang dihasilkan.

Pada proses membaca dan memainkan, penulis mencari dan melakukan pemetaan posisi jari yang digunakan kemudian mencoba praktek dengan posisi yang sudah ditentukan. Dalam hal tersebut tidak semua posisi jari yang sudah ditentukan berhasil. Oleh karena itu penulis mencoba beberapa alternatif posisi hingga menemukan posisi yang dapat mendukung realisasi suara yang baik, dilihat dari intonasi dan artikulasinya.

Setelah mendapatkan posisi penjarian yang ideal, penulis lebih fokus pada produksi suara. Pada kenyataannya kualitas produksi suara belum maksimal karena intonasi dan artikulasi masih belum konsisten. Oleh karena itu, penulis melakukan pemecahan interval atau akord ke dalam nada-nada dan melatih setiap nada dengan tujuan mendapatkan intonasi yang baik. Latihan ini bertahap dari satu nada ke nada yang lain hingga penulis merasa intonasi yang baik telah didapatkan. Latihan dilanjutkan dengan menggabungkan nada-nada ke interval ataupun akord.

Setelah melalui tahap pemecahan interval atau akor ke dalam nada tunggal, penulis masih menemukan bagian-bagian yang cukup riskan terkait dengan jangkauan. Hal tersebut sangat mengganggu kualitas intonasi dan artikulasi.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis mengevaluasi posisi dengan cara mencari alternatif posisi sehingga kualitas intonasi dan artikulasi dapat tercapai.

Intonasi merupakan hal yang sangat vital. Oleh karena itu, perlu ketelitian dalam memeriksa intonasi untuk membantu penulis dalam meningkatkan akurasi intonasi. Tahap selanjutnya setelah menemukan dan evaluasi posisi jari kiri memeriksa dan mempertahankan intonasi bertujuan mencapai ketepatan nada yang akurat. Cara tersebut dilakukan dengan membunyikan satu per satu nada mulai dari nada yang paling rendah atau jari yang paling rendah kemudian membunyikan diwaktu yang sama.

Setelah *etude* sevcik dapat dikuasai, penulis mempresentasikan hasil latihan kepada Danny Ceri selaku ahli dan narasumber. Presentasi ditutup dengan wawancara yang berisi tanggapan dan saran ahli kepada penulis. Ahli memberi masukan berupa strategi latihan untuk meningkatkan akurasi perpindahan antara interval.

Pada tahap ini, penulis menerapkan strategi latihan yang didapat dari hasil konsultasi. Strategi yang digunakan dapat dilakukan dengan cara melatih nada atas dan bawah secara terpisah kemudian menggabungkan secara bersama. Berikut adalah contoh strategi yang digunakan.

Contoh kasus motif :



Notasi 5. Kasus motif
Sumber : Koleksi Pribadi

Contoh notasi kasus motif di atas adalah *double stops* yang menggunakan dua nada dengan berbagai interval. Kasus motif di atas dapat diselesaikan dengan cara memecah interval kemudian melatih satu per satu nada dalam rangka mencari intonasi yang akurat dan menentukan posisi jari pada tangan kiri. Strategi latihan tersebut melalui beberapa tahapan yang telah disusun penulis sebagai berikut:

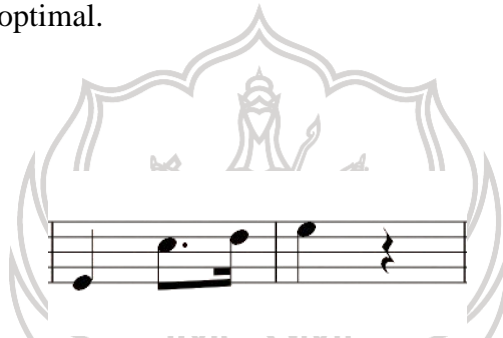
Tahap pertama:



Notasi 6. Tahap pertama
Sumber : Koleksi Pribadi

Tahap pertama adalah mencari intonasi pada nada atas yang telah dipisah dari interval yang terdapat pada motif tersebut. terkait pencarian intonasi dan menetapkan penjarian, penulis memeriksa setiap nada dengan cara membunyikan substitusi senar atau menggesek open string. Hal tersebut perlu diperhatikan agar mencapai hasil yang optimal.

Tahap kedua :



Notasi 7. Tahap kedua
Sumber : Koleksi Pribadi

Tahap latihan berikutnya melatih nada bawah yang telah dipisahkan. Sama seperti tahap sebelumnya, tujuan latihan pada tahap ini dalam rangka mencari intonasi yang akurat dan menetapkan penjarian.

Pada tahap pertama dan tahap berikutnya bertujuan untuk mencari intonasi dan mencari patokan pada penjarian. Meskipun cara diatas terlihat begitu sederhana, namun harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan berhati-hati. Tahapan tersebut perlu dilakukan sebelum memulai latihan dalam memainkan teknik *double stops* ketika memiliki kendala dan masalah terhadap intonasi dan penjarian.

Tahap berikutnya setelah proses mencari intonasi dan mencari patokan pada penjarian adalah menggabungkan nada yang telah dipisah dengan cara meletakkan jari-jari pada senar kemudian menggesek senar dengan cara dipisah dan

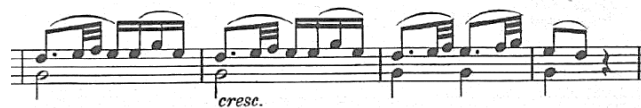
digabungkan hingga mendapat hasil yang optimal. Berikut contoh metode pada tahap menggesek dengan cara memisah dan menggabungkan antar senar.



Notasi 8. Tahap penggabungan nada
Sumber : Koleksi Pribadi

Notasi di atas merupakan salah satu strategi penguasaan *double stops* dengan cara menggabungkan nada-nada yang telah dipisahkan seperti pada tahap-tahap sebelumnya secara bertahap. Hal tersebut dilakukan dengan cara meletakkan jari atas dan jari bawah kemudian menggesek senar pada jari atas dan melanjutkan menggesek senar pada jari bawah. Tujuan pada tahap ini agar mendapatkan keseimbangan pada *bowing* dan mendapatkan hasil interval yang optimal.

Setelah mengaplikasikan strategi dari ahli, penulis mencoba memainkan teknik *double stops* pada Konserto Biola No. 1 dalam C Mayor karya Haydn. Struktur musik pada karya tersebut memiliki persamaan sehingga penulis dapat langsung beradaptasi dengan struktur baru tersebut. Sebagai contoh, birama 52 – 55 memiliki kemiripan dengan *etude O. Sevcik Op.9 No.2* seperti gambar di bawah.



Notasi 9. Violin Concerto In C Major, Haydn, birama 52 – 55
Sumber : Koleksi Pribadi

Contoh notasi di atas merupakan salah satu pola frase yang ditetapkan penulis sebagai strategi latihan. Solusi terkait kendala pada pola diatas dapat

diatasi dengan melatih *etude* O. Sevcik Op. 9 yang memiliki kemiripan pola frase *double stops* pada Konserto Biola dalam C Mayor karya Haydn.



Notasi 10. O. Sevcik Op. 9 no. 4
Sumber : Koleksi Pribadi

Penerapan metode latihan yang terdapat pada *etude* sevcik tersebut mampu membantu untuk pembentukan motorik pada frame penjarian yang terdapat pada karya tersebut, sehingga metode tersebut bisa dirasakan sebagai solusi untuk memainkan motif yang terdapat pada contoh gambar diatas.

Setelah menguasai *double stop* pada Konserto Biola no. 1 dalam C Mayor karya Haydn, penulis melakukan presentasi tahap 2 dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan dan saran. Pada tahap ini, ahli hanya menyarankan agar penulis melatih dengan metode *drill*¹ dengan orientasi penulis dapat lebih rileks dalam memainkan. Ahli berpendapat bahwa kuantitas latihan menentukan tingkat ketegangan pemain yang berimplikasi pada aspek psikologis. Oleh karena itu, melalui metode *drill*, pemain secara bertahap dapat menurunkan ketegangan.

Selama satu bulan penulis menerapkan metode *drill*. Penulis merasa semakin fasih dalam memainkan karya tersebut. Melalui metode tersebut penulis merasa beban teknik dan psikologis berangsur-angsur turun sehingga penulis

¹ Metode *drill* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu.

dapat fokus pada gaya musiknya. Selanjutnya penulis mulai latihan dengan pengiring dan berupaya untuk mengintegrasikan permainan antar individu menjadi satu kesatuan yang memiliki makna musikal.

KESIMPULAN

Strategi melatih *double stops* pada *violin concerto in C* karya Haydn dapat dilakukan dengan melatih *etude O. Sevcik Op.9*. Kedua karya tersebut relevan karena memiliki persamaan struktur musik. Selain itu, proses latihan *etude O. Sevcik* perlu dilengkapi dengan strategi Kato Haves yang berorientasi pada posisi jari yang ideal. Posisi jari ideal dapat memudahkan jari untuk bergerak secara natural sehingga intonasi dan artikulasi dapat direalisasikan secara akurat.

Strategi di atas dapat efektif jika pemain memahami aspek kualitas dan kuantitas latihan. Aspek kualitas berhubungan dengan upaya pemain menentukan tujuan dan mencapai tujuan itu sendiri. Sebagai contoh, penulis merealisasikan ketepatan intonasi dengan memeriksa kembali menggunakan senar kosong dan interval. Selain itu, mempresentasikan dan mendapatkan *feedback* dari ahli merupakan upaya pemain meningkatkan aspek kualitas latihan. Sedangkan aspek kuantitas merupakan frekuensi dan intensitas latihan yang dilakukan dalam mempersiapkan sebuah pertunjukan. Pengelolaan waktu yang baik merupakan upaya penulis dalam memenuhi aspek kuantitas dalam latihan. Pengelolaan kedua aspek tersebut bermuara pada produktifitas latihan.

SARAN

Etude O. Sevcik Op.9 yang focus pada teknik *double stops* dapat digunakan sebagai latihan pendahuluan bagi pemain biola untuk melatih *double stops pada* Konserto Biola No. 1 dalam C Mayor. Penelitian ini hanya membahas secara khusus tentang strategi penguasaan teknik *double stops* pada Konserto Biola No. 1

dalam C Mayor. Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pemain biola yang memiliki kendala teknik *double stops* pada karya tersebut.

Pencapaian hasil dalam metode latihan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya akan sia-sia jika dilakukan dengan cara tidak disiplin, konsisten, dan bersabar dalam latihan, maka diperlukannya kedisiplinan dalam latihan terkait penerapan strategi latihan agar mencapai penguasaan teknik *double stops*.

DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAFI

- de Fretes, D., Pramuditya, P., Lundito, F. J., & Kusumaningrum, M. R. M. (2021). Pemetaan Teknik Double-Stops Pada Violin Concerto No. 2 Anatoly Komarowsky. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 10(2), 81–91.
- Havas, K. (1961). *A new approach to violin playing*. Bosworth & Company Limited.
- Havas, K. (2010). *The twelve lesson course in a new approach to violin playing*. Bosworth Music.
- Jones, D. W. (2009). *The life of Haydn*. Cambridge University Press.
- Krewer, M. (2018). *Extended Techniques for Intermediate Violin Students*. Louisiana State University and Agricultural & Mechanical College.
- Townsend, P. D. (1884). *Joseph Haydn*. London: S. Low, Marston, Searle & Rivington.

DISKOGRAFI

The Best Double Stops Exercise For Violin – Daniel kurganov, Diakses pada tanggal 17 Januari 2022 (<https://www.youtube.com/watch?v=fD3dbDG4vps>)